

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya ilmu sosial lainnya, komunikasi mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Jika membaca buku –buku komunikasi yang disusun oleh penulis yang berbeda-beda, maka akan didapatkan definisi komunikasi yang bermacam-macam . Dedy Mulyana mengatakan bahwa pada tahun 1976 saja, seseorang pemerhati ilmu komunikasi bernama Fank Dance dan Carl Larson yang ada dalam buku komunikasi sosiasal budaya telah mengumpulkan 126 definisi yang telah dikemukakan pada ahli tentu jauh lebih baik lagi. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan.<sup>1</sup>

Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi , ialah proses pengiriman pesan atau symbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi manusia antara satu dengan lainnya, biasanya komunikasi berupa penyampaian pesan yang ingin mereka sampaikan baik perindividu maupun kelompok. Komunikasi dilakukan setiap hari karena manusia memiliki kehidupan sosial maka dari itu, jika tidak ada komunikasi dalam kehidupan sosial maka kehidupan tersebut pun mati atau tidak memiliki tanda-tanda kehidupan, dan berkomunikasi memiliki pengaruh dalam hal apapun baik dari

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 15.

pendidikan, pertemanan, lingkungan kerja dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu komunikasi merupakan tindakan manusia yang lahir dengan penuh kesadaran, bahkan secara aktif manusia sengaja melahirkannya karena ada maksud atau tujuan tertentu. Memang apabila manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan, ia tidak akan hidup sendiri. Seekor anak ayam, walaupun tanpa induk, mampu mencari makan sendiri. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Manusia tidak dikaruniai Tuhan dengan alat-alat fisik yang cukup untuk hidup sendiri.<sup>2</sup>

Gaya komunikasi itu merupakan bentuk atau cara seseorang menyampaikan pesan maupun perasaannya terhadap orang lain, maka dari itu ada beberapa jenis gaya komunikasi yang dipakai orang-orang, komunikasi pasif biasanya menghindari opini dan pemikiran dia sendiri agar tidak terlibat dalam yang sering beradu argument maka dari itu komunikator pasif tegas akan dirinya sendiri. Komunikasi agresif cenderung komunikator berbicara sesukanya tanpa memikirkan perasaan orang lain dan biasanya komunikator agresif sering tidak menghargai orang lain dan ingin menang sendiri. Komunikasi agresif pasif di mana ia berbicara pasif tetapi memiliki perilaku yang agresif, dan komunikasi tegas di mana seorang komunikator memiliki gaya berbicara yang tegas dan berperilaku yang tegas. Dalam suatu hubungan antar pribadi, peran komunikasi menjadi suatu sumber yang penting dalam kehidupan seseorang untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa diri kita, dan itu adalah cara utama untuk kita membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain.<sup>3</sup>

Sejak dilahirkan, manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah. Ia memerlukan bantuan dari orang lain dan sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrat manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah bahwa secara empiris tiada kehidupan tanpa berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk

---

<sup>2</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Kota Kupang: Graha Ilmu, 2010), 3, 4.

<sup>3</sup> Dedy Mulyana, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 124.

berbicara, menukar-tukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu system sosial tertentu.

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya maka dari itu peran orang tua sangat penting bagi anaknya, Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Disetiap perkembangan anak tidak selamanya si anak mendengarkan perkataan orang tuanya maka dari orang tua harus memiliki gaya komunikasi yang dimengerti oleh pertumbuhan perkembangan anak, apalagi dimasa remaja dimana anak-anak tersebut biasanya memiliki pergaulan dan sangat gampang terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, terutama pada masalah pergaulan remaja, banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang tidak baik dan sangat berpengaruh pada pendidikannya.

Orang tua harus bisa mencegah anaknya dalam kenakalan remaja dimasa sekarang ini, masa remaja yaitu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa beranjak dewasa, dimana secara psikologisnya remaja memiliki perasaan dan pikiran yang labil atau tidak menentu. Menurut para ahli yaitu Hurlock membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.<sup>4</sup>

Menurut Desmita masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya,

---

<sup>4</sup> Abdul, Chaer, dkk, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 25.

memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Maka dari itu orang tua harus memiliki gaya komunikasi yang bisa membuat anaknya patuh terhadapnya.<sup>5</sup>

Belakangan ini kenakalan remaja sangat memprihatinkan masyarakat, dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan dapat menyebabkan anak-anak mereka terjerumus dalam kenakalan remaja. Baik fenomena tawuran, narkoba, dan judi.

Lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai merupakan lingkungan yang cukup besar. Setelah peneliti melakukan observasi awal di lapangan secara langsung peneliti mengamati dan mencermati kondisi remaja yang terdapat di lingkungan tersebut. Banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti tawuran, merokok dan kenakalan remaja lainnya, hal tersebut sangat mengkhawatirkan masyarakat disana.

Di lihat dari lingkungan tersebut kenakalan remaja yang sering terjadi ialah tawuran antar kelompok yang sering sekali mengganggu kenyamanan masyarakat, tawuran tersebut disebabkan adanya ejek mengejek antar kelompok, Remaja cenderung mudah untuk terprovokasi karena emosi nya yang masih labil dan memiliki rasa ingin diakui sangatlah tinggi. Dan tawuran ini bukan hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi wanita juga ikut dalam tawuran tersebut.

Gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja sangatlah dibutuhkan, orang tua harus memelihara anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik atau menyesatkan, maka orang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anaknya.

Gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dilingkungan 8 kelurahan tegal sari mandala 3, kecamatan medan denai , sangat diperlukan agar menciptakan sosialisasi yang baik dan sehat bagi perkembangan pola pikir remaja.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, .25.

Remaja sedang tumbuh dan berkembang, sehingga mereka membutuhkan kehadiran orang dewasa yang mampu memperlakukan mereka secara bijaksana.

Kenyataannya di lingkungan ini masih banyak orangtua tidak dapat mengawasi dan mengajarkan anak-anaknya tentang bahaya kenakalan remaja. Kurangnya waktu orangtua dalam melakukan komunikasi dua arah dengan anak menjadi salah satu faktor yang menghambat terjadinya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Keluarga merupakan sistem sosialisasi bagi anak yang memberikan pengajaran tentang pola disiplin dan tingkah laku afektif. Bagi seorang anak yang telah mencapai fase masa remaja, keluarga tidak lagi menjadi pengaruh tunggal bagi perkembangannya. Walaupun begitu dukungan keluarga tetap diperlukan untuk membentuk kepribadiannya.

Selain itu kenyataan anak-anak yang tidak terjerumus kenakalan remaja, anak tersebut bila pulang sekolah anak tersebut langsung pulang kerumah dan tidak nongkrong dengan teman sebayanya yang dimana anak remaja dilingkungan ini sering nongkrong hamper setiap hari dan merokok tanpa ada rasa malu, dan anak yang tidak terjerumus ini tidak pernah keluar rumah apabila orang tuanya yang menyuruhnya. Menurut tetangganya anak tersebut emang jarang terlihat nongkrong dan kluar rumah dan selalu patuh kepada orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai.” Gaya Komunikasi Orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Lingkungan 8 Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kenakalan remaja di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai?

3. Bagaimana hambatan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja yang ada di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai.
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi orang tua yang ada di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai.

### D. Batasan Istilah

1. Gaya komunikasi

Menurut Norton, Gaya Komunikasi Adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun nonverbal atau ciri khas seseorang dalam mempersiapkan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain. Menurut Kirtley & Weaver, Gaya Komunikasi Adalah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.<sup>6</sup> Setiap orang memiliki gaya komunikasi masing-masing. Menurut Norton gaya komunikasi dibagi menjadi sepuluh, yaitu:

- a. *Dominan*, Komunikator dominan dalam berinteraksi. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraannya
- b. *Dramatic*, Dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita, fantasi dan permainan suara

---

<sup>6</sup> Refrensi Kuliah, *Pengertian Gaya Komunikasi*, <https://wislah.com/gaya-komunikasi-adalah/>, Diakses Pada, 7, Mei, 2021

- c. *Animated Expresive* , Komunikator cenderung menggunakan bahasa nonverbal untuk memberi warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan
- d. *Open* , Komunikator bersikap terbuka, ramah tamah gregarious, tidak ada rahasia dan approachable, sehingga timbul rasa percaya dan terbentuk komunikasi dua arah
- e. *Argumentative* , Komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen
- f. *Relaxed*, Komunikator lebih tenang, sabar dan menyenangkan
- g. *Friendly*, Komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain
- h. *Attentive*, Komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif
- i. *Precise*, Komunikator lebih fokus pada ketelitian, dokumentasi dan bukti dalam informasi dan argumentasi dan
- j. *Impression Leaving*, Kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.<sup>7</sup>

Peneliti mengambil beberapa tipe gaya komunikasi menurut Norton dalam penelitiannya yaitu Gaya Komunikasi Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan remaja.

## 2. Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>1</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>2</sup> Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>8</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan

---

<sup>7</sup> D.D Cremer , How Self Relevant is Fair Treatment? Social Self Esteem Moderates Interactional Justice Effects (Social Justice Research, Vol.17, 1997), 4.

<sup>8</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987), 74.

terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>9</sup> Soelaeman mengatakan dalam bukunya, "...istilah orangtua hendaknya pertama-tama diartikan sebagai orang yang tua, melainkan sebagai orang yang dituakan, karenanya diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa".<sup>10</sup>

Jadi orang tua terdiri dari ayah dan ibu dan sebagai pendidikan utama bagi anak-anaknya dan orang tua pula yang bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan anak-anaknya.

### 3. Kenakalan Remaja

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma social.<sup>11</sup>

Fuad Hasan dalam Sudarsono merumuskan definisi Delinquency sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012), 3

<sup>10</sup> Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu* (Bandung: Refika Aditama, 2009) 179.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Patalogi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), 6-7.

masyarakat serta kehidupan keluarga dan atau masyarakat. Menurut bentuknya, Sunarwiyati S membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll.

Sedangkan menurut Sudarsono yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi:

1. perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur.
2. perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar.
3. mengganggu teman.
4. memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara.
5. menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok.
6. menonton pornografi.
7. corat-coret tembok sekolah.<sup>12</sup>

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan ditangkahkan dalam suatu karya tulis pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri dan sebagai masukan ilmu bagi pembaca yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan gaya komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan 8 kelurahan Tegal Sari Mandala 3, kecamatan Medan Denai.

---

<sup>12</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, ( Rineka Cipta, Jakarta, 1995), 13.

## b. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua di lingkungan 8, Kelurahan tegal sari mandala III, Kecamatan Medan Denai

Sebagai pembelajaran bagi orang tua yang anaknya yang terjerumus kenakalan remaja agar mengubah gaya komunikasi terhadap anak remajanya.

2. Para remaja di lingkungan 8, Kelurahan tegal sari mandala III, Kecamatan Medan Denai

Sebagai pembelajaran agar terhindar dari kenakalan remaja yang sedang marak-maraknya.

3. Bagi masyarakat di lingkungan 8, Kelurahan tegal sari mandala III, Kecamatan Medan Denai

Sebagai pembelajaran masyarakat lebih berhati-hati agar lingkungan mereka tidak ada terjadi kenakalan remaja.

4. Bagi peneliti lain

bisa melanjutkan penelitian terkait gaya komunikasi dan terkait kenakalan remaja.

## F. Sistematika Penulisan

Agar peneliti lebih sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang menguraikan tentang teori yang digunakan, pengertian komunikasi, pengertian gaya komunikasi, jenis gaya komunikasi, tipe gaya komunikasi, pengertian hambatan dalam komunikasi, mencegah hambatan komunikasi, masa remaja, kenakalan remaja, macam-macam kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, pengertian orang tua, peran

orang tua, ayat al-qur'an tentang komunikasi orang tua, hadist tentang komunikasi orang tua dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, kesimpulan dan saran.

